

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Permintaan terhadap hasil hutan bukan kayu (HHBK) dewasa ini mengalami peningkatan. Salah satu HHBK yang mengalami peningkatan permintaan berbagai industri ditanah air adalah getah pinus, yang dapat diolah menjadi gondorukem yang digunakan sebagai bahan campuran pada beberapa produk kosmetik atau sebagai bahan perekat warna pada industri percetakan (tinta) dan cat (lak), atau terpentin yang mengandung sejumlah terpena berupa pelarut baik untuk resin dan karet. Di Indonesia getah pinus di produksi secara monopoli oleh Perum Perhutani dari komoditasnya, pinus (*pinus merkusii junghet de vriese*), seiring dengan meningkatnya permintaan getah pinus, maka target produksi getah pinus akan terus ditingkatkan guna memenuhi kebutuhan pasar.

Pinus merkusii (Pinus) adalah salah satu tanaman monokotil yang mempunyai ciri khas dengan daunnya yang memipih seperti jarum dan berkelompok atau berupa sisik. Strobilus betina dan jantan dalam satu pohon mempunyai ukuran yang berbeda, strobilus jantan lebih kecil dibandingkan dengan strobilus betina. Selain sebagai tanaman monokotil, pohon pinus juga salah satu jenis tanaman yang banyak manfaatnya bagi kehidupan manusia. Manfaat pohon pinus selain untuk diambil getahnya, tanaman pinus juga berguna sebagai penghasil kayu maupun untuk konservasi lahan. Menurut Kasmudjo dalam adhi (2008) pohon pinus termasuk jenis multiguna karena dari pohon ini dapat dihasilkan kayu yang cukup banyak manfaatnya, disamping produk dari getahnya yang dapat menghasilkan gondorukem dan minyak terpentin.

Getah merupakan hasil dari proses fisiologi pohon, oleh karena itu berbagai factor yang mempengaruhi proses fisiologi pohon yang nantinya juga akan mempengaruhi jumlah produksi getah yang di hasilkan (suharlan dan herbagung dalam adhi, 2008). Getah yang dihasilkan pohon *Pinus merkusii* digolongkan sebagai

oleoresin yang merupakan cairan asam-asam resin dalam terpentin yang menetes keluar apabila saluran resin pada kayu atau kulit pohon jenis jarum tersayat atau pecah. Penamaan oleoresin ini dipakai untuk membedakan getah pinus dari getah alamiah (natural resin) yang muncul kulit atau terdapat dalam rongga-rongga jaringan kayu sebagai genus dari anggota family Dipterocarpaceae, Leguminosaceae, dan Caesalpiniaceae (Hilis dalam Adhi, 2008).

Perhutani adalah Badan Usaha Milik Negara (BUMN) berbasis Sumberdaya Hutan (SDH) yang diberi tugas dan wewenang untuk menyelenggarakan kegiatan pengelolaan hutan (hutan produksi dan hutan lindung) Oleh karena itu pengelolaan hutan yang berkelanjutan berdasarkan fungsi dan manfaatnya menjadi dasar pengelolaan dalam Manajemen Hutan Lestari (MHL). MHL di KPH Probolinggo merupakan suatu rangkaian proses yang dimulai dari kegiatan perencanaan, pengurusan perusahaan hingga kegiatan monitoring dan evaluasi dengan memperhatikan tiga aspek kelola yaitu kelola lingkungan dan kelola sosial.

KPH Probolinggo juga telah berkomitmen untuk mewujudkan visi dan misi Perum Perhutani dengan melaksanakan Manajemen Hutan Lestari secara bersungguh-sungguh dan konsisten.

1.2 Tujuan dan Manfaat

1.2.1 Tujuan Umum

- a. Memperoleh tambahan wawasan dan pengetahuan serta pemahaman tentang kegiatan perhutani secara umum
- b. Meningkatkan pengetahuan mahasiswa mengenai hubungan antara teori dengan penerapannya secara langsung di dunia kerja (lapangan) sehingga dapat menjadi bekal bagi mahasiswa saat terjun di masyarakat.
- c. Meningkatkan keterampilan dan pengalaman kerja secara langsung.
- d. Memahami dan merasakan situasi suasana kerja di tempat PKL.

1.2.2 Tujuan Khusus PKL

- a. Memenuhi tugas Praktek Kerja Lapang (PKL) sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan kuliah di Politeknik Negeri Jember.
- b. Memperoleh pengalaman kerja dalam bidang pertanian khususnya pada, peoses penyadapan getah pinus(*Pinus merkusii*).
- c. Mengetahui prosedur penyadapan getah pinus merkusi dengan benar di Perum Perhutani Unit II Probolinggo Jawa Timur.

1.2.3 Manfaat PKL

1. Manfaat Bagi Mahasiswa/i
 - a. Menambah wawasan, pengalaman serta keterampilan baru dibidang pariwisata, pertanian dan wirausaha.
 - b. Meningkatkan pengalaman dan pemahaman pada bidang manajemen agribisnis .
 - c. Mampu mengaplikasikan teori yang didapat di bangku perkuliahan ke dalam dunia kerja.
2. Manfaat Bagi Lembaga D-III Menejemen Agribisnis
 - a. Memberikan ide-ide baru dalam proses pembelajaran yaitu penyadapan getah pinus.
 - b. Sebagai pengetahuan dalam melaksanakan penelitian yang berkaitan dengan penyadapan getah pinus.
3. Manfaat Bagi Perum Perhutani Unit II Probolinggo Jawa Timur. Menjalin hubungan dan kerjasama yang baik antara perusahaan dengan mahasiswa/i dan Diploma III Menejemen Agribisnis.
4. Manfaat Bagi Pembaca
 - a. Mendapatkan pengetahuan dan keterampilan yang sesuai dengan manajemen agribisnis.
 - b. Menambah pengetahuan dan pengalaman tentang persemaian pinus merkusii di Perum Perhutani Unit II Probolinggo Jawa Timur.

1.4 Metode Pelaksanaan

Metode pelaksanaan Praktek Kerja yang dilaksanakan di Perum Perhutani Unit II Probolinggo Jawa Timur dilakukan dengan mengikuti aktivitas atau kegiatan yang dilakukan di perusahaan tersebut untuk menunjang keberhasilan Praktek Kerja Lapang (PKL) dilakukan beberapa kegiatan meliputi:

1.4.1 Pengenalan

Hari pertama kegiatan PKL mahasiswa/i berkumpul dengan bapak Slamet selaku ASPER Perhutani BKPH Bermi untuk pengenalan tentang apa saja yang akan dilakukan selama kegiatan magang serta peraturan – peraturan yang ada di Perum Perhutani Unit II Probolinggo Jawa Timur. Mahasiswa/i juga diajak berkeliling lokasi PKL agar mengetahui beberapa lokasi-lokasi penting yang ada, serta diberikan penjelasan mengenai tanaman hutan.

1.4.2 Adaptasi

Adaptasi bertujuan agar mahasiswa mengenal dan terbiasa mengikuti semua yang dikerjakan di dalam lingkungan perusahaan. Adaptasi ini juga dilakukan di lingkungan masyarakat agar memahami kebiasaan masyarakat sekitar, sehingga mahasiswa bisa bersosialisasi dengan baik dan mampu berbaur dengan para karyawan yang ada dilokasi PKL. Adaptasi juga bertujuan untuk menjadikan mahasiswa mampu mengimbangi proses dan cara-cara kerja yang ada dilokasi PKL, sehingga kegiatan yang dilakukan mampu memberikan dampak positif khususnya bagi mahasiswa dan bagi perusahaan.

1.4.3 Pelaksanan PKL

Pelaksanaan PKL ini melibatkan mahasiswa/i dalam setiap aktivitas yang dikerjakan oleh pekerja baik dalam kegiatan persemaian bibit pinus maupun kegiatanoperspin dan penanaman bibit pinus. Kegiatan persemaian dan opersin dilakukan pada bulan pertama kegiatan PKL, kegiatan ini menuntut mahasiswa/i mampu berkomunikasi baik dengan para karyawan agar memberikan hasil kerja yang baik dan kepuasan kepada bapak bapak mandor yang ada di KRPB Krucil. Kegiatan

lainnya yaitu penanaman bibit pinus dan penyadapan pohon pinus, serta penyadapan pohon damar.

1.4.4 Wawancara

Wawancara dilakukan dengan bertanya secara langsung kepada bapak mandor selaku pembimbing lapang maupun pekerja yang lainnya untuk mendapatkan informasi yang berkaitan dengan judul laporan yang diambil.

1.4.5 Observasi

Istilah observasi berasal dari bahasa latin yang berarti “melihat” dan “memperhatikan”. Observasi berarti melihat atau mengamati secara langsung kegiatan proses penyadapan getah pohon pinus.

1.4.6 Studi Literatur

Studi literatur diperoleh dari buku-buku baik dari jurnal, data-data perusahaan, maupun dari buku referensi lainnya yang berkaitan atau berhubungan dengan penyadapan getah pohon pinus merkusi.